

Hubungan Peran Keluarga dengan *Personal Hygiene* pada Lansia di Kelurahan Mambo Barat

Wulandari Saeng^{1*}, Suaib², Ismunandar Wahyu Kindang³

^{1,2,3} Universitas Widya Nusantara, Jl. Untad I, Tondo, Kec. Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah

Email: wulandariSaeng123@gmail.com

*Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5487>

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 13 Feb 2026

Revised: 19 Feb 2026

Accepted: 25 Feb 2026

Kata Kunci:

Peran Keluarga,
Personal Hygiene,
Lansia.

Keywords:

Family Role, *Personal Hygiene*, Elderly Overall Health Quality.

ABSTRACT

Semakin bertambahnya usia, menyebabkan semakin tinggi ketergantungan seseorang dalam menjaga *personal hygiene*. Pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* bagi lansia sangat membutuhkan peran dari anggota keluarga lainnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan peran keluarga dengan *personal hygiene* pada lansia di Kelurahan Mambo Barat. Penelitian ini menggunakan penelitian observasi analitik dengan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 186 orang. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dengan menggunakan rumus slovin sehingga sampel yang didapatkan berjumlah 65 orang. Uji statistik yang digunakan pada analisis data menggunakan uji *Chi Square*. Hasil Uji *Chi-Square* dengan Nilai *p-value* 0,000 atau $p < 0,05$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara peran keluarga dengan *personal hygiene* lansia. Peran Keluarga di Kelurahan Mambo Barat didapatkan sebagian besar memiliki kategori kurang sebanyak 27 responden (41,5%). *Personal hygiene* di kelurahan mambo barat didapatkan memiliki kategori baik sebanyak 34 (52,3%). Terdapat Hubungan peran keluarga dengan *personal hygiene* pada lansia di kelurahan mambo barat dengan nilai uji statistik *chi square p value* = 0,000. Bagi Keluarga di kelurahan Mambo Barat, penulis berharap dapat melakukan peran keluarga dalam kebersihan diri, jika mendapatkan dukungan keluarga yang diberikan secara optimal maka lansia terdorong untuk melakukan kebersihan diri sehingga dapat meningkatkan kualitas kesehatannya.

As age increases, a person's dependence on maintaining *personal hygiene* increases. Fulfillment of *personal hygiene* needs for the elderly greatly requires the role of other family members. The purpose of this study was to determine the relationship between family roles and *personal hygiene* in the elderly in the West Mambo Village. This study used analytical observational research with a quantitative approach with a *cross-sectional* research design. The population in this study was 186 people. Sampling used a *purposive sampling* method, using the Slovin formula so that the sample obtained was 65 people. The statistical test used in data analysis used the *Chi Square* test. The results of the *Chi-Square* Test with a *p-value* of 0.000 or $p < 0.05$, which means there is a significant relationship between family roles and *personal hygiene* in the elderly. The role of the Family in the West Mambo Village was found to be mostly in the poor category of 27 respondents (41.5%). *Personal hygiene* in the West Mambo Village was found to be in the good category of 34 (52.3%). There is a relationship between the role of the family and *personal hygiene* in the elderly in the West Mambo sub-district with a *chi-square* statistical test value of *p value* = 0.000. For families in the West Mambo sub-district, the author hopes that they can carry out the role of the family in *personal hygiene*, if they get optimal family support, the elderly will be encouraged to carry out *personal hygiene* so that they can improve the quality of their health.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Wulandari Saeng, et al. (2026) Hubungan Peran Keluarga dengan *Personal Hygiene* pada Lansia di Kelurahan Mambo Barat, 4(3). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5487>

PENDAHULUAN

Lanjut usia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60. Lanjut usia mengalami berbagai perubahan baik secara fisik, mental maupun sosial. Perubahan yang bersifat fisik antara lain adalah penurunan kekuatan fisik, stamina dan penampilan. Hal ini dapat menyebabkan beberapa orang menjadi depresi atau merasa tidak senang saat memasuki masa usia lanjut. Mereka menjadi tidak efektif dalam pekerjaan dan peran sosial, jika mereka bergantung pada energi fisik yang sekarang tidak dimilikinya lagi. Proses penuaan merupakan proses yang berhubungan dengan umur seseorang. Manusia mengalami perubahan sesuai dengan bertambahnya umur tersebut. Memasuki lanjut usia ada beberapa masalah yang dialami oleh para lansia, diantaranya adalah masalah kognitif. (Dian et al., 2021)

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2022, jumlah penduduk lanjut usia (lansia) global mengalami peningkatan signifikan. Pada tahun 2019, jumlah orang berusia 60 tahun ke atas mencapai 1 miliar jiwa dan diperkirakan akan meningkat menjadi 1,4 miliar pada tahun 2030 serta 2,1 miliar pada tahun 2050. Peningkatan ini terutama terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, yang diperkirakan akan menampung sekitar 80% dari populasi lansia dunia pada tahun 2025. Di kawasan Asia Pasifik, yang mencakup Indonesia, jumlah lansia berusia 65 tahun diperkirakan akan mencapai lebih dari 240 juta pada tahun 2022, dengan proyeksi jumlah tersebut akan berlipat ganda pada tahun 2025. (*World Health Organization*, 2022)

Menurut data Kemenkes RI pada tahun 2021 jumlah lansia mencapai 29,3 juta jiwa dengan presentasi 10,8% dari total penduduk Indonesia. Kemudian pada tahun 2023 jumlah lansia kembali mengalami peningkatan yaitu 31,2 juta jiwa dengan persentase 11,5%.

Dengan tiga provinsi dengan jumlah lansia terbanyak di Indonesia adalah Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat. Jawa Timur menempati posisi pertama dengan jumlah lansia lebih dari 4,5 juta jiwa atau sekitar 13,86% dari total penduduknya. Jawa Tengah menyusun dengan persentase 13,07%, sementara Jawa Barat meski memiliki persentase lebih rendah yaitu 9,78%, tetap mencatat jumlah lansia tinggi karena total penduduknya yang besar (Kemenkes, 2023)

Menurut data dinas kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah terdapat 36.514 ribu jumlah lansia di kota Palu. Dimana menurut dinas kesehatan Kota Palu pada tahun 2022, Jumlah lansia menunjukkan variasi capaian yang cukup signifikan di berbagai wilayah. Wilayah dengan tingkat jumlah tertinggi adalah Saanggurara dan Singgani, yang keduanya berhasil mencapai angka 100%. Disusul oleh Kawatuna dengan capaian sebesar 96,4% Mamboro sebesar 95,6% dan Tipo (91,9%), yang menunjukkan pelaksanaan program yang sangat optimal. Wilayah lain dengan tingkat jumlah tinggi antara lain Lere (89,6%), Birobuli (83,3%), Kota Palu (76,1%), Pantoloan (70,0%), dan Talise (69,1%) Kamoji (68,7%). Sementara itu, wilayah yang mencatatkan tingkat jumlah sedang adalah Taweli (63,9%). Adapun wilayah dengan capaian terendah tercatat di Bulili (59,8%), Nosarara (57,0%), dan yang paling rendah adalah Mabelopura dengan hanya 16,6%. Capaian ini menunjukkan perlunya peningkatan perhatian dan intervensi di wilayah-wilayah dengan persentase rendah agar cakupan pelayanan lansia dapat lebih merata di tahun-tahun mendatang (Dinkes, 2023).

Personal hygiene merupakan salah satu upaya dalam memelihara kebersihan diri, meliputi kebersihan kulit, gigi, mulut, mata, hidung, telinga, rambut, kaki, kuku, dengan genetalia yang bertujuan untuk menjaga kebersihan diri dari kesehatan diri secara fisik maupun psikologis. *Personal hygiene* dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dikategorikan dalam faktor eksternal dan internal, faktor eksternal adalah seperti kebudayaan, ketersediaan sumber daya alam, dan fasilitas kebersihan, lingkungan tempat tinggal, praktik sosial, pekerjaan, sedangkan faktor internal seperti citra tubuh, pilihan pribadi, sosial ekonomi, pengetahuan, kesadaran dan pemahaman (Rambe, 2021).

Peran keluarga sebagai motivator, edukator fasilitator sangat membantu dalam meningkatkan kualitas hidup lansia (Fadhli and Sari 2021). Cara keluarga merawat lansia dan metode dalam perawatan menentukan bagaimana kualitas hidup lansia yang dirawat. Keluarga harus mengetahui kebutuhan dasar merawat lansia dan menetapkan tujuan dalam perawatan lansia. Sehingga tercapai kualitas hidup lansia melalui perawatan yang baik dan benar (Ratna Purnamasari et al., n.d.)

Kurangnya peran keluarga yang diberikan oleh keluarga, dapat menimbulkan permasalahan *personal hygiene* pada lansia, sehingga diperlukan peran keluarga untuk terpenuhinya *personal hygiene* lansia secara keseluruhan. Berdasarkan penelitian Fitri Rahayu 2023 dengan nilai p-value sebesar 0,000 yang artinya $p < 0,05$ artinya terdapat hubungan peran keluarga dengan *personal hygiene* pada lansia di desa Kebonsari kecamatan petanahan kabupaten Kebumen. Hasil uji spearman-rank juga didapatkan

korelasi kofesien sebesar 0,663 yang berarti kekuatan hubungan adalah kuat. Kemudian berdasarkan penelitian sintia novika sani 2025 dengan nilai p-value 0,003 dengan nilai kemaknaan $p < 0,005$ yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara peran keluarga dan *personal hygiene* terhadap pasien geriatri poli klinik kulit dan kelamin RSUP DR Rifai Abdullah. Hasil observasi mendapatkan informasi mengenai tempat penelitian di Mambooro Barat belum ada yang melakukan penelitian ditempat tersebut, sehingga penelitian ini akan dilaksanakn dikelurahan Mambooro Barat

Berdasarkan hasil pengambilan data awal di Puskesmas Mambooro jumlah populasi lansia pada tahun 2024 data pada 6 bulan terakhir berjumlah 3.570 orang dan pada tahun 2025 data 3 bulan terakhir berjumlah 1.785 orang di keseluruhan mambooro, sedangkan untuk menentukan sampel, populasi jumlah lansia yang diambil berjumlah 186 di kelurahan Mambooro Barat pada lansia yang berumur 60-69 tahun. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 5 lansia, 3 lansia mengatakan kebersihan diri kurang diperhatikan oleh keluarganya karena sibuk dengan pekerjaan, dan 2 lansia diantaranya mengatakan bahwa untuk melakukan kebersihan diri hanya sekali dalam sehari karena mengalami kesulitan untuk beraktivitas, sehingga kurang menjaga terkait kondisi kebersihan diri pada lansia tersebut. Sedangkan 5 keluarga lansia mengatakan bahwa 1 lansia menolak melakukan kebersihan diri dengan alasan masih bersih. Sedangkan 4 lainnya mengatakan bahwa hanya melakukan kebersihan diri sehari sekali dengan alasan kondisi kesehatan yang kurang baik.

Berdasarkan dari fenomena dan data yang sudah dijelaskan sebelumnya, dan hasil wawancara yang dilakukan di kelurahan Mambooro Barat , maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ‘Hubungan Peran Keluarga Dengan *Personal Hygiene* Pada Lansia Di Kelurahan Mambooro Barat ’

METODE

Penelitian ini menggunakan desain observasi analitik dengan pendekatan kuantitatif dan rancangan *cross-sectional*. Fokus utama penelitian adalah untuk menganalisis hubungan antara peran keluarga sebagai variabel independen dengan *personal hygiene* lansia sebagai variabel dependen di Kelurahan Mambooro Barat. Studi ini telah dilaksanakan pada kurun waktu 1 hingga 18 November 2025.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 186 orang, dengan sampel yang ditetapkan sebanyak 65 lansia berusia 60 tahun ke atas. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi, seperti lansia yang tinggal bersama keluarga, serta kriteria eksklusi seperti lansia yang tidak bisa membaca, mendengar, atau dalam kondisi kesehatan yang tidak baik. Penentuan jumlah sampel tersebut dihitung secara akurat menggunakan rumus Slovin.

Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur (tertutup) yang mencakup indikator peran keluarga sebagai motivator, edukator, dan fasilitator, serta praktik kebersihan diri lansia. Pengolahan data dilakukan melalui empat tahapan utama: *editing* (pengecekan data), *coding* (pemberian kode numerik), *scoring* (pemberian skor), dan *tabulating* (pengelompokan ke dalam tabel). Keabsahan instrumen dipastikan melalui uji validitas dan reliabilitas menggunakan nilai *Cronbach Alpha*.

Analisis data dilakukan secara univariat untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel dan secara bivariat menggunakan uji statistik *chi-square*. Uji bivariat ini bertujuan untuk menentukan signifikansi hubungan antar variabel dengan tingkat kemaknaan (α) = 0,05. Seluruh proses penelitian dijalankan dengan mematuhi etika penelitian, yang meliputi pemberian *informed consent* (persetujuan), *anonymity* (tanpa nama), dan *confidentiality* (kerahasiaan data responden).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

UPTD Puskesmas Mambooro terletak di Kelurahan Mambooro Barat Kecamatan Palu Utara Kota Palu. Jarak tempu dari pusat kota sejauh 13 KM dengan jarak tempuh maksimal 45 menit. UPTD Puskesmas Mambooro didirikan pada tahun 2006 dan kini memiliki wilayah kerja tiga kelurahan yaitu Kelurahan Mambooro, Mambooro Barat dan Kelurahan Taipa. UPTD Puskemas Mambooro merupakan Puskemas Non Rawat Inap yang memiliki jaringan pelayanan yaitu 2 Unit Puskemas Pembantu dan 3 Unit Pos Kesehatan Kelurahan serta didukung oleh 2 unit Ambulance.

Adapun Visi dan Misi Puskesmas Mambooro yaitu Visi Terwujudnya masyarakat sehat dan mandiri melalui pelayanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau. Misi Melakukan pengatan kesehatan masyarakat melalui upaya promotif dan preventif, Memberikan pelayanan kesehatan berkualitas yang berorientasi pada pasien, Meningkatkan Kualitas Sumber daya Kesehatan, Menjamin Keterjangkauan Pelayanan Kesehatan.

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 November sampai 17 November 2025 di Kelurahan Mambooro Barat. Dengan populasi sebanyak 186, pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Rumud slovin dan mendapatkan sampel sebanyak 65 sampel. Terdapat dua hasil penelitian ini yaitu hasil analisis univariat dan analisis bivariat.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Keluarga

Setelah dilakukan wawancara menggunakan kuesioner dan pengolahan data, didapatkan hasil karakteristik keluarga adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Keluarga		
Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki laki	16	24,6%
Perempuan	49	75,4%
Usia (Tahun)		
27-39	34	52,3%
40-49	23	35,4%
50-58	8	12,3%
Pendidikkan		
SD	12	18,5%
SMP	8	12,3%
D3	3	41,5%
S1	15	23,1%
Pekerjaan		
Buru	1	1,5%
Honorer	6	9,2%
IRT	27	41,5%
Nelayan	1	1,5%
Ojek	1	1,5%
Petani	2	3,1%
PNS	14	21,5%
Polisi	1	1,5%
Polwan	1	1,5%
Supir	1	1,5%
Wirasuasta	10	1,5%

Total sampel keseluruhan 65. Sumber: Data Primer (2025)

Pada table 1 menunjukkan bahwa dari 65 responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar perempuan yaitu sebanyak 49 orang (75,4%). Responden paling banyak usia 27-39 sebanyak 34 orang (52,3%), berdasarkan pendidikan sebagian besar S1 sebanyak 15 orang (23,1%) dan karakteristik berdasarkan pekerjaan paling banyak IRT/ Tidak bekerja sebanyak 27 orang (41,5%).

Analisis Univariat

Analisis univariat adalah analisis yang dilakukan terhadap variable penelitian dengan mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk distribusi frekuensi. Hasil analisis univariat dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Variabel Penelitian

- a. Peran keluarga

Tabel 2. Peran Keluarga Pada Lansia Di Kelurahan Mambooro Barat

Peran Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	25	38,5%

Cukup	13	20.%
Kurang	27	41.5%

Total sampel keseluruhan 57.Sumber : Data Primer (2025)

Berdasarkan Tabel 2 Dari 65 responden diketahui bahwa sebagian besar peran keluarga memiliki kategori kurang yaitu sebanyak 27 responden (41.5%). Kategori cukup sebanyak 13 responden (20%), dan kategori baik sebanyak 25 responden (38,5%)

b. *Personal Hygiene*

Tabel 3. *Personal Hygiene* Pada Lansia Di Kelurahan Mamboro Barat

<i>Personal Hygiene</i>	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	34	52.3%
Kurang	31	47.7%

Total sampel keseluruhan 57,Sumber : Data Primer (2025)

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa *personal hygiene* dari 65 responden sebagian besar 34 responden (52,3%) kategori Baik dan kategori kurang sebanyak 31 responden (47.7%)

Analisis Bivariat

Hubungan Peran Keluarga Dengan *Personal Hygiene* Pada Lansia Di Kelurahan Mamboro Barat.

Tabel 4. Hubungan Peran Keluarga Dengan *Personal Hygiene* Pada Lansia Di Kelurahan Mamboro Barat.

Peran Keluarga	Personal Hygiene						P value
	Baik		Kurang		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Baik	24	36,9	1	1,5	25	38,5	0,000
Cukup	8	12,3	5	7,7	13	20	
Kurang	2	3,1	25	38,5	27	41,5	

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa dari 65 total responden terdapat 25 responden (38,5%) memiliki peran keluarga baik, 24 responden (36,9%) dalam kategori *personal hygiene* baik, dan 1 responden (1,5%) dalam kategori kurang. Kemudian dari 13 responden (20%) memiliki peran keluarga cukup, 8 responden (12,3%) dalam kategori *personal hygiene* baik, dan 5 responden (7,7%) memiliki peran keluarga kurang. Sedangkan 27 responden (41,5%) memiliki peran keluarga kurang, 2 responden (3,1%) dalam kategori *personal hygiene* baik, dan 25 responden (38,5%) *personal hygiene* kurang.

Hasil Uji *Chi-Square* dengan Nilai p-value 0,000 atau $p < 0,05$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara peran keluarga dengan *personal hygiene* lansia. Asumsi peneliti berpendapat bahwa semakin baik peran keluarga, maka semakin baik pula *personal hygiene* pada lansia.

Pembahasan

Peran Keluarga pada lansia Di Kelurahan Mamboro Barat

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran keluarga pada lansia adalah termasuk dalam kategori peran keluarga kurang yaitu sebanyak 27 responden (41,5%). Asumsi peneliti menyebutkan bahwa hal ini dapat disebabkan oleh kesibukan pekerjaan anggota keluarga, kurangnya pengetahuan mengenai kebutuhan lansia, serta kebiasaan keluarga yang belum sepenuhnya menempatkan kebersihan lansia sebagai prioritas. Temuan ini mengindikasikan bahwa keterlibatan keluarga dalam mendampingi lansia, terutama dalam pemenuhan kebutuhan kebersihan diri, belum optimal. Banyak keluarga yang belum memberikan pendampingan secara konsisten, baik dalam bentuk motivasi, edukasi, maupun penyediaan fasilitas.

Asumsi peneliti didukung oleh teori menurut (Fadhilah et al., 2022) mengatakan bahwa tingkat pengetahuan, kesibukan karena adanya pekerjaan, serta kebiasaan keluarga yang belum sepenuhnya menempatkan kebersihan pada lansia termasuk faktor internal yang mempengaruhi pemahaman seseorang akan pentingnya dukungan keluarga terhadap perawatan diri pada lansia. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Kirawan, 2020) yang mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa pendidikan atau tingkat pengetahuan seseorang, sedangkan faktor eksternal berupa faktor sosial-ekonomi dan latar belakang seseorang. Kedua faktor ini sangat penting dalam kelangsungan hidup lansia terutama masalah *personal*

hygiene, dari dukungan keluarga lansia dapat dibina dalam menjaga kebersihan dirinya. Dukungan ini dapat diberikan melalui dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan instrumental dan dukungan penilaian.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (SANI, 2025), yang berasumsi bahwa motivator, educator dan fasilitator keluarga mengenai kebersihan diri pada lansia dapat mempengaruhi kesehatan pada lansia karena keluarga yang berpengaruh besar pada lansia.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan (Novi, 2020) keluarga sebagai penggerak tingkah laku atau dukungan ke arah suatu tujuan dengan didasari adanya suatu kebutuhan anggota keluarga yang sangat membutuhkan dukungan dari keluarga untuk pemenuhan *personal hygiene*

Personal Hygiene Pada lansia di Kelurahan Mamboro Barat

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa personal hygiene pada lansia adalah termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 34 responden (52,3%). Asumsi peneliti berpendapat bahwa lansia bisa melakukan kebersihan dirinya secara mandiri dikarenakan adanya dukungan dari keluarga dimana keluarga selalu membimbing, memperhatikan dan memberikan fasilitas untuk keperluan kebersihan dirinya agar pemenuhan personal hygiene lansia di Kelurahan Mamboro Barat tetap terpenuhi. Lansia melakukan kebersihan diri dengan mandi dua kali sehari, berpakaian setelah mandi, mencuci tangan bila kotor, memotong kuku apabila kuku panjang, menjaga kebersihan rambut, kebersihan gigi dan mulut, kebersihan mata, telinga, dan hidung, didapatkan bahwa personal hygiene lansia yang paling tinggi adalah dalam hal mandi dua kali sehari dengan menggunakan sabun.

Asumsi diatas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Firdausi & Hidayatullah, 2020) menunjukkan bahwa mayoritas lansia memiliki *personal hygiene* yang berkategori baik, yang sebagai contoh kebersihan mata, telinga dan hidung. Hal ini dikarenakan lansia memiliki prinsip bahwa sudah menjadi rutinitas untuk membersihkan mata, telinga dan hidung serta lansia juga mendapatkan perhatian yang khusus dari orang terdekat mereka. Bukan hanya itu saja, pada penelitiannya juga menyatakan bahwa perawatan mulut dan gigi berkategori baik. Salah satu alasannya lansia menyikat gigi dengan menggunakan odol dan karena segala peralatan mandi termasuk odol sudah disediakan oleh orang terdekat lansia.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (SANI, 2025) yang menyatakan *personal hygiene* lansia dalam kategori baik (65%). Berdasarkan penelitian (Kirawan, 2020) hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar personal hygiene lansia yang baik sebanyak 23 orang (51,1%) peneliti berasumsi bahwa kebersihan diri merupakan hal yang paling penting karena dapat meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup pada lansia. Agar lansia lebih nyaman dan percaya diri terhadap lingkungan sekitar.

Sejalan dengan teori dalam (SANI, 2025). Pemeliharaan personal hygiene diperlukan untuk kenyamanan individu, keamanan, dan kesehatan. Seperti pada orang sehat mampu memenuhi kebutuhan kesehatannya sendiri, pada orang sakit atau tantangan fisik memerlukan bantuan keluarga untuk melakukan *personal hygiene* yang baik. Selain itu, beragam faktor pribadi dan sosial budaya mempengaruhi hygiene lansia.

Hal ini sesuai dengan studi terdahulu yang telah dilakukan (Pratiwi, 2023) menyatakan bahwa mayoritas lansia membersihkan rambut dan kulit kepala saat mandi (63%) dengan alasan apabila responden rutin membersihkan rambut dan kulit kepala menggunakan sampo akan menjadikan rambut harum dan kotoran yang menempel di kepala hilang. Hal ini diasumsikan beliau selaku peneliti bahwa pengetahuan dan kebiasaan lansia sangat berpengaruh dalam menjaga kebersihan diri mereka.

Manfaat melakukan kebersihan mata, hidung, telinga serta kulit adalah pasien akan memiliki organ sensorik yang berfungsi normal dan akan bebas dari infeksi (Safrina, 2023)

Hubungan Peran Keluarga Dengan Personal Hygiene pada lansia di Kelurahan Mamboro Barat

Dari hasil uji statistik *chi square* hubungan peran keluarga dan personal hygiene pada lansia di Kelurahan Mamboro Barat didapatkan hasil p-value dengan nilai 0,00 atau nilai $P < 0,05$. Dari hasil analisis tersebut memiliki makna H_a diterima yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara peran keluarga dengan personal hygiene pada lansia. Asumsi peneliti berpendapat bahwa semakin baik peran keluarga, maka semakin baik pula personal hygiene pada lansia begitu pula sebaliknya. Keluarga yang memiliki lansia harus lebih memperhatikan kebersihan lansia, karena ketika lansia bersih maka terjadi peningkatan kesehatan. Kemampuan lansia melakukan kebersihan diri membutuhkan bantuan dari keluarga

Asumsi Peneliti didukung dengan hasil penelitian oleh (Ratna Purnamasari et al., 2024) terdapat hubungan antara Peran Keluarga dengan *Personal Hygiene* pada lansia yang dilakukan di Desa Tangkit Kec. Sungai Gelam dengan Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value}=0,020$ ($<0,05$). Keluarga yang memiliki anggota keluarga lansia agar senantiasa memberikan dukungan kepada para lansia agar senantiasa terjaga *personal hygiene* nya dan dapat meningkatkan kualitas hidup lansia.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fajar et al., 2024) menunjukkan bahwa adanya hubungan dukungan keluarga dengan *personal hygiene* lansia dengan hasil uji Chi square didapatkan nilai $p=0.000$ atau nilai $\alpha < 0,05$ sehingga pada penelitian ini terbukti. Dari hasil penelitian di atas peneliti sependapat bahwa keluarga sebagai orang yang paling dekat diharapkan tetap menjadi support sistem yang utama. Dukungan keluarga terus diberikan pada lansia karena akan mempengaruhi kemandirian perawatan dirinya, jadi keluarga harus senantiasa memberikan dukungan tanpa henti kepada hidup lansia sehingga lansia akan tetap menjaga kesehatan dalam menjaga kebersihan diri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Fitri Rahayu et al., 2023) Hasil uji spearman rank didapatkan nilai $p\text{ value } 0,000$ atau ($0,05$) yang berarti ada hubungan peran keluarga dengan personal hygiene pada lansia di Desa Kebonsari Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen. Keluarga memiliki fungsi yang sangat erat kaitannya dalam membantu lansia untuk memenuhi kebutuhan kebersihan diri sehingga terdapat hubungan yang sangat signifikan antara dukungan keluarga dalam pemenuhan kebersihan diri lansia. Keluarga berfungsi sebagai sumber energi yang menentukan kebahagiaan, keluarga sebagai tempat sosialisasi dalam pemberian informasi, nasehat, saran, pemenuhan kebutuhan ekonomi dan keluarga sebagai perawatan serta pemeliharaan kesehatan termasuk dalam menjalankan perilaku hidup bersih dan sehat. Hal-hal yang bisa dilakukan keluarga dalam memenuhi kebutuhan *personal hygiene* lansia adalah keluarga ikut serta dalam membantu dan memberi motivator, edukator dan fasilitator kepada pasien geriatri agar mampu melakukan personal hygiene secara mandiri. Disinilah pentingnya dukungan keluarga dalam merawat lansia agar lansia tetap mandiri dalam menjaga *personal hygiene* (Hannan, 2025)

SIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran keluarga di kelurahan mamboro barat didaptkan memiliki kategori kurang sebanyak 27 responden (41,5%),
2. Personal hygiene di kelurahan mamboro barat didapatkan memiliki kategori baik sebanyak 34 (52,3%)
3. Terdapat Hubungan peran keluarga dengan *personal hygiene* pada lansia dikelurhan mamboro barat dengan nilai uji statistik chi square $p\text{ value } = 0,000$

Sedangkan saran dari penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi Keluarga di kelurahan Mamboro barat
Bagi Masyarakat, diharapkan dapat melakukan peran keluarga dalam kebersihan diri, jika mendapatkan dukungan keluarga yang diberikan secara optimal maka lansia terdorong untuk melakukan kebersihan diri sehingga dapat meningkatkan kualitas kesehatannya.
2. Bagi Puskesmas Mamboro
memberikan edukasi atau penyuluhan secara berkesinambungan terkait personal hygiene dan juga kegiatan pemantauan rutin untuk tetap memantau *personal hygiene* lansia guna mempertahankan kebersihan yang sudah ada.
3. Bagi Instusi Pendidikan Universitas Widya Nusantara Palu
hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi tentang peran keluarga terhadap personal hygiene pada lansia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan selama proses penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Asthiningsih, N. W. W., & Wijayanti, T. (2019). Edukasi Personal Hygiene Pada Anak Usia Dini Dengan G3ctps. *Jurnal Pesut: Pengabdian Untuk Kesejahteraan Umat*, 1(2), 84–92.
- Chakrawarty, A., Ranjan, P., Thrinath, A., Aggarwal, E., Isaac, J. A., Berry, P., Baitha, U., Upadhyay, A. D., Chowdhury, S., & Kumar, A. (2020). Assessment Of Preventive Practices Followed By General Public During Covid-19 Pandemic - A Cross-Sectional Survey From India. *Cureus*, 12(10). <https://doi.org/10.7759/Cureus.11274>
- Dian, O., Putri, E., Keperawatan, J. I., Dharmas, U., Lintas, I. J., Km, S., Koto, K., Kabupaten, B., Propinsi, D., & Barat, S. (2021). *Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Kualitas Hidup Lansia*. 2(4). <http://undhari.ac.id>
- Dwi, D. (2022). *Pelaksanaan Personal Hygiene Dan Kemandirian Lansia Di Upt Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai*.
- Fadhilah, N., Pangestuti, L., & Ardina, R. (2022). Dukungan Keluarga Dan Personal Hygiene Pada Lansia. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 4(1), 179–193.
- Fajar, J., Pesihatu, S., & Rahmawati, E. (2024). *Dukungan Keluarga Berhubungan Dengan Personal Hygiene Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Binanga*. 3(2), 55–60.
- Firdausi, N., & Hidayatullah, M. R. (2020). Pemenuhan Kebutuhan Personal Hygiene Lanjut Usia Di Upt Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jombang Di Pare. 3(1), 104–110.
- Fitri Rahayu, Pramesti Dewi, P. D., & Maya Safitri. (2023). Hubungan Peran Keluarga Dengan Personal Hygiene Pada Lansia Di Desa Kebonsari Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen. *Journal Of Mandalika Literature*, 4(2), 336–342. <https://doi.org/10.36312/Jml.V4i2.1657>
- Hannan, M. (2025). *Hubungan Perawatan Keluarga Dengan Personal Hygiene Pada Lansia Di Dusun Asem Nunggal Desa Kalianget Barat Kecamatan Kalianget*. 45–51.
- Juita, D. R., & Shofiyyah, N. A. (2022). Peran Keluarga Dalam Merawat Lansia. *Jurnal Agama Sosiasl Dan Budaya*, 5(2), 2599–2473.
- Kirawan. (2020). *Personal Hygiene Di Kabupaten Gianyar The Correlation Between Family Support With Independence Of The Elderly In Implementing Personal Hygiene In*. 7(1), 77–85.
- Lestari, P. T., Ismed, S., & Afrika, E. (2022). Hubungan Antara Pengetahuan, Dukungan Keluarga Dan Personal Hygiene Dengan Perawatan Luka Perineum Masa Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Belida Darat Kecamatan Darat Kabupaten Muara Enim Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 314. <https://doi.org/10.33087/Jiubj.V22i1.1842>
- Mawaddah, N., & Wijayanto, A. (2020). Peningkatan Kemandirian Lansia Melalui Activity Daily Living Training Dengan Pendekatan Komunikasi Terapeutik Di Rsj Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang. *Hospital Majapahit*, 12(1), 32–40.
- Meylisa, Rahmawati, R., Fadholah, A., Iha Fatihah, N., & Suciati, A. (2024). Gambaran Perilaku Personal Hygiene Pada Santriwati Dengan Kejadian Munculnya Penyakit Herpes Simpleks Di Pondok Pesantren Darussalam Gontor Putri 1 Mantingan, Ngawi, Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Global Farmasi*, 2(1), 25–31. <http://jurnal.iainsragen.org/index.php/jigfgambaranperilakupersonalhygienepadasantriwatidengankejadian>
- Nagoklan Simbolon. (2019). Hubungan Pengetahuan Lansia Dengan Personal Hygiene Di Desa Lestari Indah Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun. *Sintaks*, 1, 616–623.
- Novi, Z. (2020). *No Title Hubungan Peran Keluarga Dengan Pemenuhan Kebutuhan Perawatan Diri Pada Lanjut Usia Di Dusun Jogonolan Lor Kasihan Bantul*.
- Oktarina, Y., Misriyani, V., Astaria, W., Jambi, K., Kunci, K., Hygiene, P., & Hygiene, P. (2024). *Edukasi Personal Hygiene Pada Lansia*. 9(7), 1227–1232.
- Pratiwi, A. S. (2023). *Hijp : Health Information Jurnal Penelitian Gambaran Perilaku Personal Hygiene Pada Lansia Di Posyandu Lansia Desa Ngadirejo* 15.
- Program, D., Ilmu, S., Kesehatan, F. I., Medika, G., Program, M., Ilmu, S., Kesehatan, F. I., Medika, T. G., & Hygiene, P. (2020). *Analisis Pengetahuan Lansia Terhadap Pemenuhan Personal Hygiene Di Puskesmas Werdhi Agung*, 2 Mil. 9, 74–80.
- Ratna Purnamasari, O., Handayani, A. M., Ilmu, S. T., Keluarga, K., Jambi, B., Kebidanan, S., Sarjana, P., Sultan, J., 43, H. N., Talang Bakung, K., Merah, K. P., & Jambi, I. (2024). Hubungan Peran Keluarga Dan Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Personal Hygiene. *Jabj*, 1, 150–157. <https://doi.org/10.36565/Jab.V10i2.820>

- Ratnawati, R., Widiarini, R., & Utami, Y. (2021). Peningkatan Kualitas Hidup Lansia “Personal Hygiene Dan Penyakit Degeneratif Pada Lansia” Di Desa Sugihrejo, Kecamatan Kawedanan, Kabupaten Magetan. *Apma Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 19–24. <https://doi.org/10.47575/Apma.V1i1.229>
- Safdiantina, A. (2021). *Jurnal Nurse*. 4(1), 0–7.
- Safrina. (2023). *Edukasi Perilaku Hidup Bersih Berbasis Video Terhadap Personal Hygiene Pada Lasia Di Desa Miruk Taman Tahun 2023*.
- Sani, S. N. (2025). *Hubungan Peran Keluarga Dan Personal Hygiene Terhadap Pasien Geriatri Poliklinik Kulit Dan Kelamin Di Rsup Dr. Rivai Abdullah*.
- Sarbini, D., Farida Nur Isnaeni, Winda Wahyu Pratiwi, Dinda Agustin Sandra, Selfahyasa Raharjo, Izzatul Fajriyah, & Tafara Fikrama Depriasa. (2023). Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Sindrom Metabolik Melalui Pemanfaatan Tanaman Rosella Pada Lansia Di Wilayah Puskesmas Setebelan Surakarta Di Masa Covid-19. *Gemassika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 160–168. <https://doi.org/10.30787/Gemassika.V2i2.1093>
- Sinurat, S., Sari Dewi Simanullang, M., Simbolon, D., & Studi Sarjana Keperawatan Stikes Santa Elisabeth Medan, P. (2024). Gambaran Personal Hygiene Pada Anak Sekolah Dasar Di Sd Negeri 066054 Kecamatan Medan Denai Tahun 2023. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4, 3781–3796.
- Studi, P., Masyarakat, K., Studi, P., Masyarakat, K., Studi, P., Sarjana, P., Sarjana, D. P., Kimia, P. S., Sari, U., & Indonesia, M. (2020). *Jurnal Abdimas Mutiara Sosialisasi Bersama Dengan Puskesmas Tentang Pola Hidup Simalungun Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Sari Mutiara Indonesia Jurnal Abdimas Mutiara Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Sari Mutiara Indonesia*. 1, 146–148.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung Alfabeta. <https://scholar.google.com/citations?user=Mgos5rkaaaaj&hl=id>
- Sulistiyaningsih. (2022). *Self Care Management - Spiritual Care* -. 8(2), 1–10.
- Syahla, N. (2021). Peran Keluarga Dalam Pencegahan Penularan Covid- 19. *Jurnal Kesehatan*, 1–7. <https://osf.io/P4gdu>
- World Health Organization. (2022). *Who Jumlah Lansia*. <https://www.who.int/en/news-room/fact-sheets/detail/ageing-and-health>